

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 17 Bonjo Alam Ampek Angkek

Annisa Fauzana¹⁾, Mai Sri Lena²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: annisafauzanaa01@gmail.com¹⁾, maisrilena@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan pertambahan nilai belajar tematik memakai model *Snowball Throwing* di kelas 5 SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. Penelitian ini ialah PTK. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu: a) penilaian RPP siklus satu 86,10% kemudian meningkat di siklus dua menjadi 94,44%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 86,10%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. c) pengamatan aktivitas di siklus satu 86,10% naik di siklus dua 94,44%. d) penilaian hasil belajar siswa di siklus satu rata-ratanya yaitu 77,87 dengan persentase 72,27%, lalu beratambah di siklus dua menjadi 84 dengan persentase 86,36%.

Kata kunci: Model “*Snowball Throwing*”, hasil belajar

The Increase of Student's Learning Output with “Snowball Throwing” Model for Grade V Class in Elementary School 17 Bonjo Alam Ampek Angkek

Abstract

The aims of the research was to inform the increase of students' learning outputs by implementing “*Snowball Throwing*” model class for grade V Students at SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. This research was a classroom action reasearch. The results showed the improvement of students' learning output, they were : a) observation results of the lesson plan (RPP) in cycle I 86,10%, it increased in cycle II became 94,44%. b) observation on teacher's aspects in cycle I : 86,10%, it increased into 94,44%. c) the result of students' activities in cycle I : 86,10%, it increased in cylce II : 94,44%. d) Students' learning assessment at cycle I is avaraged 77,87% with 72,27% furthermore it was increased in cycle II became 86,36%.

Keywords: *Snowball Throwing*, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Perolehan edukasi adalah suatu hal yang didapatkan anak dengan proses edukasi dalam bentuk sikap, penampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar adalah kepandaian yang didapatkan murid after reaksi studi (Kunandar, 2015).

Kurikulum 2013 ialah penguatan dari kurikulum sebelumnya yang mencangkum sikap, pengetahuan, keterampilan. Penggantian

pada kurikulum 2013 ingin membentuk siswa berfikir kreatif, produktif dan inovatif (Mangkut, 2017).

Sekolah dasar saat ini mengacu pada pembelajaran yang mengatkan sejumlah mata pelajaran sehinga memberikan pengalaman berarti kepada anak sekolah melalui pengalamn langsung dan menghubungkan dengan konsep lain (Trianto, 2010).

Pembelajaran tematik berpusat kepada siswa dan prose-proses yang terkait dengan perkembangan berfikir dan belajar, karena konsep pembelajaran tematik ialah *student center*. Sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran tematik mengutamakan keikutsertaan siswa dalam menggali ilmu (Suryosubroto, 2009).

Pembelajaran tematik sangat memerlukan perencanaan yang baik dari seorang guru. Perencanaan tersebut haruslah seimbang dengan kebijakan kurikulum 2013 yang di pakai atau di gunakan saat ini, diantaranya adalah merencanakan pelaksanaan edukasi. Hal tersebut seia sekata dengan pendapat siasat perancangan memprioritaskan gambaram sempurna, dapat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2015).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N 17 Bonjo Alam pada tanggal 31 oktober - 1 November 2019 di kelas V. Pada saat itu guru sedang mengajar pada Tema 5 Subtema 2 dan Pembelajaran 1 pada tanggal 31 oktober dan pembelajaran 2 pada tanggal 1 November. Peneliti temukan bahwa RPP yang dibuat oleh pendidik masih menyalin tahapan pembelajaran yang ada di buku saja serta kurangnya pengembangan model.

Pada implementasi pembelajaran peneliti menemukan beberapa masalah dari segi guru, ialah : 1) Proses tatkala pengajaran terfokus pada pendidik atau teacher centered, 2) masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran saat proses pembelajaran, 3) Guru masih kurang memaksimalkan materi ajar pada

pembelajaran tersebut, dan 5) Guru kurang mengaitkan materi ajar dengan kejadian disekitar murid.

Sehingga yang peneliti temukan tersebut membawa dampak negatif terhadap murid yaitu : 1) Siswa kurang cekatan pada aktivitas pembelajaran, 2) siswa sulit mengungkapkan pendapat serta menyampaikan pertanyaan, 3) siswa kurang memahami materi yang dipelajari, 4) tidak ada patokan pemahaman terhadap materi, 5) siswa kurang memaknai proses pembelajaran.

Hal itu tidak bisa dibiarkan saja, perlu digunakan dan diterapkan suatu model pengajaran yang manjur dan banyak melibatkan murid agar lebih hidup, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah melalui kerja kelompok. Untuk itu peneliti menggunakan pembelajaran tematik dengan model *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing yakni pembelajaran yang terpusat pada kemampuan siswa menguraikan pertanyaan yang dibalut dalam bentuk lempar bola berisi persoalan (Humairo, 2015).

Model boal salju merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk keikutsertaan semuanya karena model ini dapat mendukung pembelajaran sesama siswa di kelas, menyerahkan kewajiban kepada seluruh anggota kelas dan juga bisa menambah kemampuan anak dalam mengeluarkan pemahaman siswa.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan tahapan

pembelajaran model *Snowball Throwing* oleh Hamdayana (2014), yaitu: 1) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok dan memanggil ketua kelompok diberikan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi, 4) berikan satu lembar kerja, 5) kertas dibuat bola then dilemparkan ke murid yang lain, 6) siswa yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7) evaluasi, 8) penutup.

Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan pendapat antara lain : 1) suasana pembelajaran menyenangkan, 2) siswa diberi waktu mengasah kemampuan berfikir, 3) peserta aktif dalam kegiatan, 4) pembelajaran efektif, 5) segala aspek tercapai (Shoimin, 2018).

Sesuai uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melaksanakan dengan titel “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang di aplikasikan adalah PTK. Penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaharui cara guru mengajar di lokal akhirnya nilai murid menunjukkan kemajuan. PTK adalah bentuk refleksi yang dilakukan guru dengan tujuan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan keahlian belajar (Sudaryono (dalam Lena, dkk, 2019). PTK adalah penelitian yang terfokus

pada kegiatan untuk memajukan keunggulan tahap pembelajaran (Riyanto (2010),

Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini diadakan pada kelas 5 SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek, semester II Januari-Juli tahun ajaran 2019/2020 ada 2 siklus. Siklus I pertemuan I di Selasa, 10-03-2020. Siklus I pertemuan II di laksanakan Sabtu , 14 -03- 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2020.

Subjek Penelitian

Subjek di riset ialah guru dan murid class 5 SD N 17 Bonjo Alam banyak murid 22 orang dimana terdapat 11 orang lelaki dan 11 putri.

Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian PTK ini ada empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Tahap Perencanaan

Fase perencanaan yaitu tahap dimana guru menyusun atau mempersiapkan rancangan pembelajaran tindakan berupa RPP yang bakal diterapkan di pelajaran masuk sama model *Snowball Throwing*.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan diadakan II siklus. Siklus 1 diadakan dua pertemuan dan siklus II 1 pertemuan dengan materi yang cocok dengan RPP. Pelaksana adalah praktisi dan teacher kelas V sebagai pengawas.

Peneliti melakukan pembelajaran tema 8 di kelas V di SD N 17 Bonjo Alam Ampek pakai model bola salju yang dirancang pembelajarannya mengacu pada langkah-

langkah menurut Hamdayana (2014) yaitu : 1) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) menciptakan kelompok serta menyebut pimpinan kelompok, 3) pimpinan regu balik ke anggota masing-masing, 4) berikan satu kertas lemabr kerja, 5) kertas dibuat seolah bola dan dilemparkan pada anggota lain, 6) satu bola pertanyaan yang tertulis dijawab oleh siswa, 7) evalusai, 8) penutup.

a) Guru Kelas V (observer) mengamati pakai lembar observation.

b) Peneliti dan guru berunding perihal sikap dikerjakan.

Setelah itu, refleksi dimanfaatkan untuk pembetulan berikutnya.

Tahap Pengamatan

Hal ini dilaksanakan oleh guru kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan mengaplikasikan model *Snowball Throwing*.

Tahap Refleksi

Refleksi diberikan seusai tindakan satu siklus diadakan. Apabila ada kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran akan diperbaiki untuk siklus selanjtnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang hendak ditargetkan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Sumber data riset ialah proses pelaksanaan pembelajaran serta perolehan studi siswa di pelajaran tematik melalui *Snowball Throwing model* terhadap murid kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek

tercakup: perencanaan, penerapan studi dan kegiatan evaluasi. Keterangan didapatkan dari subjek terteliti, ialah guru dan murid lokal V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek.

Perangkat akumulasi data tatkala penelitian ini dengan memakai lembar penilaian RPP, lembar aktifitas guru dan murid dan lembaran soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Keterangan yang tersimpul pada riset ini diulas dengan menerapkan telaah strategi quantitative and qualitative. Analisis data qualitative ialah analize keterangan dengan refleksi sejak penghimpunan keterangan sampai seluruh informasi terekrut. Sedangkan analize data quantitative yang terkait saama pelorehan nilai studi murid berbentuk numerik.

Pada penerapan penelitian tindakan kelas, terdiri two kategori file yang bisa dihimpun bagi penelaah yakni: (1) keterangan quantitative ialah informasi yang ditampilkan dari segi bentuk numerik, (2) keterangan qualitative, ialah informasi yang ditampilkan seperti bentuk kata-kata (Kunandar, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklusi I

Perencanaan Siklus I

Persiapan kegiatan learning dicurahkan dalam gambaran rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan

dikembangkan melalui penerapan *Snowball Throwing* dikelas V semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus 1 pertemuan1 adalah Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 2 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Perencanaan disusun untuk one kali learning, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 10 Maret 2020.

Perencanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan2 sesuai halnya berupa penyusunan perencanaan dengan siklus1 I pertemuan1. RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku teacher dan buku murid kurikulum 2013 kelas 5 tema 8 semester II. RPP ini disusun berdasarkan dengan waktu pengkajian berproses. Penjadwalan diatur buat 1 x pertemuan (6 x 35 minute) atau 1 hari pembelajaran jadwal Kamis tanggal 12 Maret 2020.

Materi pelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 ini dihasilkan dari buku siswa, internet serta buku penyokong yang berkaitan dengan tajuk Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) learning 6, Mata pelajaran yang terkait dengan pelajaran 6 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP memiliki Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pengkajian, materi pengkajian, kegiatan pelajaran, alat dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tema 8 sesuai implementasi model bola salju at class V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek siklus 1 pertemuan satu diadakan pada hari Selasa, 10 - 03- 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 minutes. Tema yang diajarkan pada siklus 1 ini i"alah tema delapan "Lingkungan Sahbat Kita", Subtema satu "Manusia dan Lingkungan" Plajaran tiga. Adapun isi pelajaran yang terkait pada pembelajaran 1 ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, IPS.

Pengimplementasian pelajaran terdiri dar: a) tindakan awal, b) tindakan pokok c) akhir.

aktualisasi learning tematik mengaplikasikan *Snowball Throwing* pada lokal V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek siklus I pertemuan2 diterapkan pada Sabtu, 14-03- 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 minutes. Tema yang diajarkan terhadap siklus 1 ini ialah tema delapan (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 6.. Adapun isi pelajaran yang terkait pada pembelajaran 6 ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dar: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model *Snowball Throwing* c) kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus I

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang diaplikasikan observer kepada peneliti, di

lembar penilaian RPP siklus 1 pertemuan 1 memperoleh poin 30 dengan poin maksimal 36, maka nilai siklus 1 pertemuan 1 adalah 83% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP cycle 1 pertemuan 2 menghasilkan poin 31 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 86,11% dengan kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, lembar penilaian RPP cycle I persentase nilai memperoleh rata-rata 86,10% dengan kualifikasi baik (B).

b. Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Mengacu keputusan pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas yang dilakukan peneliti dalam pelajaran cycle 1 pertemuan 1 ini dengan banyak poin yang diperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 36. Atas demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria B.

Berdasarkan hasil pengawasan yang dikerjakan sama pengamat terhadap gerak laku nan dilakukan peneliti dalam pembelajaran cycle 1 pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 32 per jumlah poin tertinggi 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 88,88%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria B.

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 85,9%. Kondisi ini memaparkan kalau kriteria keberhasilan guru saat melaksanakan pembelajaran tema 8 tercatat dalam kriteria B.

c. Pengamatan Aspek Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang diterapkan oleh pengamat terhadap gerak laku murid saat aksi learning cycle 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang dihimpun 30 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ialah 83,33%. Perihal itu membuktikan kalau keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Bersumber pada perolehan pemantauan yang dikerjakan oleh observer atas gerak laku siswadalam kegiatan edukasi cycle I pertemuan 2 ini dengan banyak poin yang dihasilkan 31 dengan jumlah poin tertinggi 36. maka, presentase nilai gerak murid ialah 88,88%. Hal ini memaparkan kalau standar kesuksesan murid dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Jadi perolehan pengawasan yang diaplikasikan oleh pemerhati atas gerak laku murid ketika keaktifan edukasi siklus I ini persentase nilai mendapati rata-rata 85, 55%. Mengenai ini menampakkan kalau kriteria keberhasilan siswa tatkala melaksanakan

edukasi tema 8 termasuk dalam kualifikasi baik (B).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Perhitungan prestasi studi siswadalam proses pembelajaran tema 8 dengan mengaplikasikan model bola salju atas daur I pertemuan 1 memperoleh presentase ketuntasan 61,36%. Banyak murid yang tuntas yakni 12 orang. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase ketuntasan 70,96%. Banyak murid yang tuntas yaitu 10 orang.

Bersandarkan perolehan pengawasan yang diaplikasikan pada daur I memperoleh persentase 72,27%.

Refleksi Siklus I

Kesimpulan dari hasil refleksi cycle 1 adalah target yang dituju di siklus 1 belum kesampaian dengan baik. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tema 8 menggunakan model *Snowball Throwing* peneliti teruskan kepada cycle 2 dengan mencermati kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada cycle 1.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Siklus II

Perolehan di cycle I menperlihtksn tingkat kesuksean riset yang belum medeketi target diinginkan, penyebab dikarenakan minimnya penataan dalam aktualisasi dengan perancangan yang sudah diolah. Oleh lantaran itu, pembelajaran diarahkan ke cycle II.

Perencanaan pada siklus ini tidak sama dengan rencana pelajaran pada cycle I. RPP dirancang tetap tema 8 menggunakan model

Snowball Throwing dengan benar. RPP ini disusun berdasarkan durasi riset berjalan.. Penjadwalan dirangkai untuk satu kala pertemuan (6 x 35 minutes) atau 1 hari pembelajaran pada Rabu, 18 Maret 2020.

Pelaksanaan Siklus II

konkretisasi pada cycle II diaplikasikan pada Rabu, 18-03- 2020. Pengkaji laksana guru dan guru lokal V laksana observer.

Praktik pelajaran terdiri dar: a) kegiatan awal, b) kegiatan utama yang sesuai tahapan model bola salju c) penutup.

Pengamatan Siklus I

- a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus Dua

Pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka nilai RPP adalah 94,44% sangat baik (SB).

- b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Dua

Hasil pengamatan yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran siklus dua ini dengan poin yang diraih 34 dari jumlah poin tertinggi 36. Dengan begitu, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 94,44%. Hal itu membuktikan kriteria keberhasilan guru menerapkan pembelajaran tema 8 tergolong dalam ukuran SB.

- c. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Sesuai perolehan peninjauan yang dilaksankn oleh pemerhati atas perbuatan dalam kegiatan edukasi cycle dua ini dengan poin perolehan 34 dari jumlah poin tertinggi 36. Dengan begitu, presentase nilai aksi murid

ialah 94,44%. Hal ini menandakan jika kualifikasi kesuksesan murid melaksanakan pembelajaran tema 8 sangat baik (SB).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Pengukuran perolehan studi murid dalam proses edukasi tema 8 menggunakan model bola salju pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 87,10%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang.

Refleksi Siklus II

Menurut perolehan pengamatan pelaksanaan pembelajaran tema 8 siklus dua sudah dilakukan baik dari pejadwalan, gerak laku, dan hasil belajar diketahui bahwa edukasi tematik meningkat dan seperti keinginan. Berdasarkan perolehan itu dapat kesimpulan kalau penelitian di siklus dua ini sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya sudah dibahas dan sudah peneliti paparkan. Hal yang berhubungan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model *Snowball Throwing*. Dari pelaksanaan pembelajaran tema 8 diperoleh persentase sebagai berikut: (1) persentase RPP siklus I 86,10%, (2) perolehan aspek guru di pengaplikasian siklus I 86,10%, (3) perolehan aspek murid pada pengaplikasian cycle I 86,10%, (4) persentase hasil belajar siklus satu 72,27%, (5) persentase RPP siklus II 94,44%, (6) persentase aktivitas guru penerapan di siklus dua 94,44%, (3) persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus dua 94,44%, (4) persentase hasil belajar siklus dua 86,36%

SIMPULAN

Penelitian ini berkaitan peningkatan hasil studi murid jadi bisa dicakup bahwa hasil penelitian menampilkan jika penilaian pengamatan RPP cycle I didapatkan 86,10% standard B. Bertambah di cycle II menjadi 94,44% dkriteria SB. Berdasarkan perolehan pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran menggunakan Model *Snowball Throwing* menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan perolehan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aktivitas pendidik dan aktivitas murid menunjukkan pelaksanaan edukas belum maksimal namun memperoleh pertambahan. Hal ini terlihat dari perolehan pengamatan pelaksanaan kegiatan guru di siklus I mendapatkan persentase 86,10% kriteria B. Meninggi pada siklus dua yaitu perolehan pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas siswa di siklus satu didapatkan persentase 86,10% kriteria B. Meninggi pada siklus dua yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat penerapan edukasi menggunakan model *Snowball Throwing* mendapati pertambahan cycle satu ke cycle dua.

Hasil studi murid dalam learning tematik menggunakan *Snowball Throwing* in SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek

mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus satu diperoleh nilai 77,87 dan persentase 72,27% dan bertambah di siklus dua diperoleh nilai 84 persentasenya 86,36%.

Berdasarkan hasil ini tampak hasil belajar mengimplementasikan model lempar bola meningkat mulai cycle satu sampai cycle dua.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lena, M.S, Netriwati, Aini, N.R. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.